



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDRE PRATAMA
1825100211

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANDRE PRATAMA
NPM : 1825100211
PROGRAMSTUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1(STRATA SATU)
JUDULSKRIPSI : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
PT. DEGAYO AGRI INDONESIA

Medan, Juni 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.Si., Ak.CA.)

DEKAN



(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

PEMBIMBINGI

(Aulia SE., M.M)

PEMBIMBINGII

(Suwarno SE., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ANDRE PRATAMA
NPM : 1825100211
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISI LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT
DEGAYO AGRI INDONESIA

MEDAN, JUNI 2021

KETUA

(Dr RAHIMA BR PURBA.,SE.,M.Si.,AK.,CA)

ANGGOTA - I

(AULIA SE.,MM)

ANGGOTA - II

(SUWARNO SE.,MM)

ANGGOTA - III

(JUNAWAN SE.,M.,Si)

ANGGOTA-IV

(PUJARIZQY RAMADHAN SE.,M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andre Pratama
NPM : 1825100211
Fakultas/ Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Degayo Agri Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non – Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih – media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademi.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan itu tidak benar.



Juni 2021

Andre Pratama
Andre Pratama

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : ANDRE PRATAMA
N. P. M : 1825100211
Tempat/Tgl. Lahir : TAKENGON / 07 Januari 1999
Alamat : jl danau laut tawar no 85 km 18 binjai timur
No. HP : 082277746281
Nama Orang Tua : ALFIAN/ROHANI
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Judul : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI INDONESIA

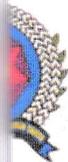
Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 23 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



ANDRE PRATAMA
1825100211



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ANDRE PRATAMA
Lahir	: TAKENGON / 07 Januari 1999
Nomor Mahasiswa	: 1825100211
Studi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
SKS yang telah dicapai	: 137 SKS, IPK 3.49
Nomor Pendaftaran	: 082277746281
Menyatakan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :	

Judul
SIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI INDONESIAIAO

Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

Rektor I
Cahyo Pratiyo, SE., MM
 SUMATERA UTARA

Medan, 31 Agustus 2020

Pemohon,

 (Andre Pratama)

Tanggal : 22 Februari 2021
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nifa, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 7 November 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Aulia, SE., MM)

Tanggal : 22 Februari 2021
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Junawan, SE., M.Si)

Tanggal : 31 Agustus 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Suwarno, SE., MM)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDIJL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIAWebsite : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ANDRE PRATAMA
NPM : 1825100211
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRICULTURE
INDONESIA

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
29 Agustus 2020	Acc Seminar Proposal	Disetujui	

Medan, 12 Juni 2021
Dosen Pembimbing,

Suwarno, SE., MM



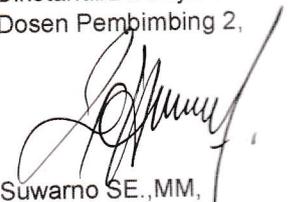
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : **Aulia SE MM**
 Dosen Pembimbing II : **Suwarno SE MM**
 Nama Mahasiswa : ANDRE PRATAMA
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1825100211
 Bidang Pendidikan : **SI**
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : **Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Degoro Agri Indonesia**

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
11/2020	Perbaiki tabel Rencana Penerimaan sampai Desember dan ditambahkan sumbernya dari mana. - Tambahkan Pengesahan ujian	 	
12/2020	Acc Sidang meja Hijau.	 Suwarno 10/30 /12	

Medan, 13 Desember 2020
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing 2,


 Suwarno SE., MM,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi

Fakultas : SOSIAL SAINS

Dosen Pembimbing I : Aulia SE, MM

Dosen Pembimbing II : Suwarno SE, MM

Nama Mahasiswa : ANDRE PRATAMA

Jurusan/Program : Akuntansi

NPM : 1825100211

Nomor Pokok : 1825100211

Nama Mahasiswa

jenjang Pendidikan : S1

Judul Tugas : Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Degayo Agri Indonesia

Tipe Skripsi

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/10.2020	Perbaiki bab 1 s.d. 5		
9/10.2020	Perbaiki bab 4, 5		
4/11.2020	Perbaiki bab 4, 5		
11/11.2020	Acc Sidang		

Medan, 07 November 2020

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing 1,

Aulia SE, MM,



Ace Sidang Meja Hijau
16/12/20
DP II

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDRE PRATAMA
1825100211

Pemb. I.
Ace Sidang
16/12/2020

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020

DP II
Ace Juhid lux
2/6/2021



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**ANDRE PRATAMA
1825100211**

Pemb. I
Ace Juhid
28/5/2021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 3379/PERP/BP/2020

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ANDRE PRATAMA
: 1825100211

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 14 Desember 2020, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 Desember 2020
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,


Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Phisni Muhandani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



Ace Sidang Meja Hijau
16/12/20
F. Dr. II

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

ANDRE PRATAMA
1825100211

Pemb. E.
Ace Sidang
17/12/2020

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCABUDI
MEDAN
2020**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 23 Februari 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDRE PRATAMA
Tempat/Tgl. Lahir : TAKENGON / 07 Januari 1999
Nama Orang Tua : ALFIAN
N. P. M : 1825100211
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082277746281
Alamat : Jl danau laut tawar no 85 km 18 binjai timur

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT DEGAYO AGRRI INDONESIA**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Ukuran Toga : L

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



ANDRE PRATAMA
1825100211

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa laporan keuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklarifikasi data, menjelaskan data, dan penganilisian data. Dalam penelitian ini penulis menghitung rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka dinyatakan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dan dalam membayar kewajiban jangka pendek/panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi juga dinyatakan kurang baik. Dan juga kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan mengalami penurunan sehingga perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan kurang efektif, sehingga dalam menghasilkan laba usaha selama periode 2017 – 2019 perusahaan mengalami penurunan

Kata Kunci: Laporan Keuangan Dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

The aim of study is to understand the financial performance of the PT Degayo Agri Indonesia 2017-2019 based on Analysis Financial Statement. The approach used in this study is descriptive approach. The data analysis techniques used in the study are the descriptive analysis techniques of collecting data, clarifying data, explaining data and data processing. In this study the authors calculate financial ratios in assessing financial performance by using a financial report of balance sheet and income statement. Research has shown that, PT Degayo Agri Indonesia in 2017-2019 inside Fulfilling short-term obligations is said to be poor in meeting short-term obligations, and paying short-term obligations when the company is liquidated is also unfavorable. The ability PT Degayo Agri Indonesia in 2017-2019 in using resources to support corporate activity, companies are declining, so that companies use resources to support corporate activities is less effective, thus in generating business profits during the 2017-2019 period has drop.

Key word : Financial Statements And Financial Performance

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: “ **Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Degayo Agri Indonesia**”.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian, dan penulisan skripsi ini penulis masih memiliki begitu banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman sehingga membuat skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, baik secara teoritis maupun dari pembahasan hasilnya. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. Onny Medaline SH.,M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br. Purba, SE.,M.Si., Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Aulia, SE.,M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Suwarno, SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda Alfian dan Ibunda Rohani serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada Pimpinan PT Degayo Agri Indonesia yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh karyawan yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Kepada seluruh keluarga saya yaitu adik saya Dandika Farhan Gayo, Bumita Zahra, Asyari, Purnama Fitri, Faridah Hanum, Juandi Nanto Ate serta keluarga saya yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas masukan-masukan, dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Ghalib Abdillah, Abdi Anshary Bukit, Tm Rizky Ananda , Zulfakar dan Fadlan terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.
10. Kepada teman-teman saya dikampus Abrar, Juli, Ridho, Nanda Syahputra, Yusnita, Choiri Annisa, Muhammad Irfan, Bahrian dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan terima kasih atas dukungan semangatnya..

Semoga penelitian dan pembahasan yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Juni 2021

Andre Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1. Tujuan Penelitian	6
1.5.2. Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	37
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Lokasi Penelitian	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Populasi dan Sampel/ Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.4.1 Variabel Penelitian	43
3.4.1 Definisi Operasional	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian.....	46
4.2 Pembahasan	55
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA70

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan	4
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.3	Rincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.4	Populasi Penelitian.....	35
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	41
Tabel 4.6	Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	41
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Debt to euiqy ratio</i>	42
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Debt to asset ratio</i>	43
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Iventory Turnover</i>	44
Tabel 4.10	Perhitungan <i>Total asset Turnover</i>	44
Tabel 4.11	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	45
Tabel 4.12	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	46
Tabel 4.13	Rasio Likuiditas.....	48
Tabel 4.14	Rasio Solvabilitas.....	50
Tabel 4.15	Rasio Aktivitas.....	51
Tabel 4.16	Rasio Profitabilitas.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambari 2.1	Gambar Kerangka Konseptual.....	32
Gambari 4.2	Struktur Organisasi PT. Degayo Agrin Indonesia	3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, pasar bebas membuat setiap pelaku bisnisnya semakin cermat menyikapi pesaingnya. Semakin majunya perkembangan usaha menimbulkan persaingan antara perusahaan pun semakin ketat, khususnya antara perusahaan sejenis. Kondisi perekonomian yang tidak stabil membuat banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan suatu perusahaan atau bahkan berkembang maka perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Namun keberhasilan ataupun kegagalan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaan tergantung pada manajemen keuangan perusahaan tersebut. Kesuksesan perusahaan dalam melakukan usahanya bisa dilihat maupun dinilai dari kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Perusahaan yang berhasil merupakan perusahaan yang sudah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio. Dari hasil menganalisa suatu laporan keuangan kita dapat menilai kinerja suatu perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Analisis Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah rasio likuiditas, sedangkan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yaitu ekuitas adalah rasio leverage. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya. Sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah.karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Dari laporan keuangan, penggunaanya dapat memperoleh informasi atau gambaran suatu perusahaan guna menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam periode tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh setiap perusahaan di Indonesia harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan harus memenuhi aturan perpajakan dan aturan lainnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum agar dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Menurut (Munawir, 2014) laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi sekarang laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja namun juga sebagai dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana hasil analisa tersebut dapat membuat pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. (Harmono, 2011) Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis

bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atas kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat persial maupun kinerja organisasin secara keseluruhan.

Proses dalam menganalisis laporan keuangan penuh dengan pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa periode lalu dan periode saat ini yang bertujuan untuk menentukan eleminasi dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada periode yang akan datang. Menurut (Supra, 2018) laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan posisi keuangan atau neraca, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atau laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan laba ditahan, dan laporan arus kas, serta dilengkapi dnegan catatan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini penulis menitikberatkan bahasan pada laporan keuangan yaitu Neraca Perusahaan dan Laba-Rugi dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019

Objek penelitaian ini yaitu PT Degayo Agri Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ekspor kopi tahun 2017 – 2019. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan kondisi perusahaan cenderung menurun sehingga berdampak terhadap kualitas kinerja keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut, tentunya sangat penting perusahaan melakukan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Berikut data laporan keuangan perusahaan yang berkaitan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan
Pada Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi
Komprehensif
PT. Degayo Agri Indonesia

No	Keterangan	Tahun		
		2017	2018	2019
1	<i>Current Ratio</i>	380%	191%	158%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	39%	82%	99%
3	<i>Total Asset Turnover</i>	1,77	1,00	1,52
4	<i>Gross Profit Margin</i>	19%	18%	13%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

Berdasarkan data tabel diatas, data yang ditampilkan merupakan data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Degayo Agri Indonesia. Pada data *current ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 – 2019, ditahun 2017 *current ratio* menurun sebesar 380% dan ditahun 2018 *current ratio* semakin menurun sebesar 191%. Menurut (Heri, 2015) perusahaan dikatakan *liquid* bila perusahaan mampu membayar hutang – hutangnya pada saat jatuh tempo. Sedangkan pada *debt to equity ratio* mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Ditahun 2018 *debt to equity ratio* meningkat sebesar 82% dan ditahun 2019 *debt to equity* semakin meningkat sebesar 99%. Akan tetapi *total asset turnover* pada PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 mengalami penurunan dan diikuti dengan *gross profit margin* yang juga mengalami penurunan, pada tahun 2018 *total asset turnover* menurun menjadi 1,00 begitu pula pada *gross profit margin* yang menurun menjadi 18% dan pada tahun 2019 *totaal asset turnover* meningkat menjadi 1,52 dan *gross profit margin* kembali

menurun menjadi 13%, sehingga dapat dilihat perusahaan dalam menghasilkan laba kurang efektif. Menurut (Trianto, 2017) semakin efektif perusahaan dalam menggunakan dananya dalam menghasilkan penjualan maka akan semakin meningkat kinerja keuangan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Terjadi penurunan pada *current ratio* di tahun 2019 sebesar 222% pada PT. Degayo Agri Indonesia.
2. Terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio* di tahun 2019 sebesar 60% PT. Degayo Agri Indonesia.
3. Terjadi penurunan pada *total asset turnover* di tahun 2018 sebesar 0,77 PT. Degayo Agri Indonesia.
4. Terjadi penurunan pada *gross profit margin* di tahun 2019 sebesar 6% PT. Degayo Agri Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio aktivitas?

4. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio profitabilitas?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio aktivitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia tahun 2017 – 2019 berdasarkan analisa rasio profitabilitas.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia untuk dianalisis.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan dan informasi tentang laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia untuk dianalisis.
3. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

1.5.Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Supra, 2018) yang berjudul “ Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia” sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Degayo Agri Indonesia”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Variabel penelitian:** penelitian terdahulu menggunakan analisis laporan dengan analisis rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity*, *Debt Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*). Penelitian ini menggunakan analisis laporan dengan analisis rasio keuangan yaitu: Rasio Likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt To Equity*, *Debt Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*), Rasio Aktivitas(*total Asets turn over*,*inventory turnover*)
2. **Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2018 sedangkan dalam penelitian ini tahun 2020.
3. **Lokasi Penelitian:** Lokasi penelitian terdahulu PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia sedangkan penelitian ini di PT. Degayo Agri Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Uraian Teoritis

2.1.1. Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi agar dapat menggambarkan keuangan perusahaan. Menurut (kasmir, 2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan harus menggambarkan dampak keuangan dari transaksi. Pada dasarnya laporan keuangan akuntansi adalah hasil dari kegiatan keuangan perusahaan selama periode tertentu yang digunakan untuk menyajikan informasi keuangan untuk pihak-pihak tertentu.

Menurut (ikatan akuntansi Indonesia, 2012) merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan untuk kepentingan umum mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Bagi para analis laporan keuangan merupakan laporan yang paling penting untuk dapat menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan. Agar dapat melakukan analisis atau penelitian, namun perlu keseragaman laporan keuangan untuk di teliti. Laporan keuangan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajemen untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan sebagai tolak ukur kegiatan perusahaan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan melalui laporan keuangan.

2.1.1.1. Tujuan laporan keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut (kasmir, 2017) adalah

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode
- g. Memberikan informasi tentang catatan – catatan laporan keuangan.

Laporan keuangan sangat membantu investor untuk menilai sebuah perusahaan sehingga dapat memprediksi keberhasilan perusahaan beberapa waktu kedepan. Informasi yang diberikan oleh akuntansi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan entitas yang dihasilkan dari laporan keuangan diharapkan akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna

pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas kepercayaan yang diberikan oleh pimpinan.

2.1.1.2.Karakteristik laporan keuangan

Laporan keuangan yang disusun manajemen pada suatu periode yang menyajikan informasi keuangan harus memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan (IAI , 2012) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi

pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya, informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya, tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan, Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang dapat diperbandingkan. secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi, misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum. Misalnya, suatu perusahaan mungkin menjual suatu aset kepada pihak lain dengan cara sedemikian rupa sehingga dokumentasi dimaksudkan untuk memindahkan kepemilikan menurut hukum ke pihak tersebut; namun demikian, mungkin terdapat persetujuan yang memastikan bahwa perusahaan dapat terus menikmati manfaat ekonomi masa depan yang diwujudkan dalam bentuk aset. Dalam keadaan seperti itu, pelaporan penjualan tidak menyajikan dengan jujur transaksi yang dicatat (jika sesungguhnya memang ada transaksi).

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang

diragukan, prakiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya, pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan (*provision*) berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran

dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda .

Berikut ini merupakan kendala informasi yang relevan dan andal menurut PSAK (IAI, 2012):

1. Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasif daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus

dipikul oleh pemakai informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pemakai lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi; misalnya, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditur mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul perusahaan. Karena alasan inilah maka sulit untuk mengaplikasikan uji biaya- manfaat pada kasus tertentu. Namun demikian, komite penyusun standar akuntansi keuangan pada khususnya, seperti juga para penyusun dan pemakai laporan keuangan, harus menyadari kendala ini.

3. Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktek, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

2.1.1.3. Pemakai laporan keuangan

Informasi yang ada di laporan keuangan tentunya sangat bermanfaat bagi para penggunanya yaitu pihak intern perusahaan ataupun pihak ekstern perusahaan. Menurut IAI dalam PSAK no 1 tahun 2012 menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

2. karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa dan kesempatan kerja.

3. pemberi pinjaman

Pemberian pinjaman tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan

4. pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

5. pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai sumber untuk menyusun statistik pendapatan nasional.

6. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.1.4. Jenis – jenis laporan keuangan

Menurut (Agoes & Trisnawati, 2012) laporan keuangan terbagi menjadi sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3. Neraca

Neraca adalah suatu daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca yaitu bentuk akun dan bentuk laporan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu

- a. Arus kas dari aktivitas operasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi laba bersih
- b. Arus kas dari aktivitas investasi, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi investasi dan non asset lancar
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan, merupakan arus kas dari transaksi yang memengaruhi ekuitas dan kewajiban jangka panjang.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi keuangan yang handal, dan prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting dalam pengambilan keputusan. Seluruh akun yang disajikan akan memberikan makna yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pengguna laporan

2.1.1.5. Keterbatasan laporan keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran- taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Kemampuan membaca laporan keuangan sangat penting bagi pengguna untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan mengetahui keterbatasan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan yang berisikan informasi keuangan dapat meminimalisir kemungkinan salah tafsir sehingga informasi yang disajikan lebih akurat.

2.1.1.6. Analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat mengetahui kendala yang dihadapi sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Menurut (Harahap, 2013) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos – pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

(Aspahani, 2015) menyatakan bahwa Analisis Rasio merupakan teknik analisis yang menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara suatu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada

dasarnya untuk mengukur tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dipakai sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat membenarkan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya (Hery, 2015). Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas sering juga dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio aset lancar), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Rasio modal kerja ini dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Pengukuran dan evaluasi terhadap rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat

dilihat perkembangan kondisi tingkat likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian dapat diketahui apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar dengan hambatan seminimal mungkin. Adapun yang tergabung dalam rasio ini ialah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{kewajiban lancar}}$$

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban dengan tidak memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas.

4. Working capital to total Aset ratio

Working capital to total Aset ratio yaitu likuiditas dari total Aset dan posisi modal kerja (neto). Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Working capital to asset ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut (Hery, 2015), rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Selain itu, rasio solvabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset.

Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan. Mengenai rasio-rasio leverage sebagaimana diutarakan, maka dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Rasio total Aset terhadap utang (*debt to total Aset ratio*)

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

2. *Debt to equity Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang, Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

3. *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Long term debt to equity} = \frac{\text{utang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

4. *Time Interest Earned*

Rasio ini mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar beban bunga periode tertentu.

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Tingkat efisiensi perusahaan dalam industri dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industri. Rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang (receivable turnover), perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) dan perputaran total aktiva (total assets turnover).

Rasio aktifitas meneembarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam

menggunakan sumber daya yang tersedia. Mengenai rasio aktifitas sebagaimana diutarakan, dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Rasio ini menghitung efisiensi penagihan piutang dan perputaran piutang untuk mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran dari piutang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (*Average collection period*)

Rasio ini mengukur waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Jika rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dan 60 hari menunjukkan perusahaan tersebut kurang baik,

terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang tepat pada saatnya. Disamping itu semakin besar rasio ini bagi suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Average Collection period} = \frac{360}{\text{perputaran piutang}}$$

4. *Average days in inventory*

Rasio ini menunjukkan periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang disimpan di gudang (warehouse).

Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Average days in inventory} = \frac{\text{persediaan rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

5. *Perputaran total Aset (total Asets turn over)*

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan.

Rumus yang dipakai yaitu ;

$$\text{Total assets Turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

6. *Working capital turn over*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Working capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{utang lancar}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya (Hery, 2015). Mengenai rasio profitabilitas dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba kotor dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba

2. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{laba sebelum bunga \& pajak}}{\text{penjualan}}$$

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

4. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total Aset. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin

baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan Aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

5. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasionya semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam memanfaatkan ekuitasnya.

2.1.1.7. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis secara tepat agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Dengan metode dan teknik analisis yang tepat maka para pengguna hasil analisis dapat dengan mudah untuk menerapkannya untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Kasmir, 2013), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap analisis laporan keuangan yaitu “analisis horizontal (dinamis) dan analisis vertikal (statis)”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode lain.

2. Metode Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode dan tidak diketahui dari periode lainnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan menurut (Kasmir, 2013) yaitu:

1. Analisis perbandingan;
2. Analisis trend atau tendensi;
3. Analisis common size;
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja;
5. Analisis sumber dan penggunaan kas;
6. Analisis rasio;
7. Analisis perubahan labakotor;
8. Analisis titik impas”.

Penjelasan mengenai teknik analisis tersebut sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan

Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah laporan keuangan baik itu neraca, laporan laba rugi atau laporan arus kas dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Analisis trend atau tendensi

Trend atau tendensi dinyatakan dalam persentase dimana teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui tendensi keuangan perusahaan, yang akan menunjukkan tetap, naik atau bahkan turun.

3. Analisis common size

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktiva dan untuk mengetahui struktur modal dengan komposisi anggaran yang dihubungkan dengan jumlah penjualan. Analisis common size menekankan pada dua faktor yaitu:

- a. Sumber pendanaan, termasuk distribusi pendanaan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan ekuitas.
- b. Komposisi aktiva, termasuk jumlah masing-masing aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisis sumber dan penggunaan kas

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.

6. Analisis rasio

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan hubungan matematikantara satu pos dengan pos lainnya dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisis perubahan laba kotor

Teknik analisis ini dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor dari periode sebelum ke periode setelahnya atau perubahan laba kotor pada periode tertentu dengan laba yang dianggarkan pada periode tersebut.

8. Analisis titik impas

Teknik analisis ini dilakukan untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian tetapi belummemperoleh keuntungan yang diharapkan. Dengan analisis ini akandiketahui tingkat keuntungan atau kerugian.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Setiap metode analisis memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Penilaian ini harus dilakukan dengan

melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut (Aspahani dkk, 2015), Arti penting melakukan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah :

1. Bagi pihak manajemen (*management support*), untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, perhitungan kompensasi, pengembangan karir.
2. Bagi pemegang saham (*stakeholder's*), untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan yang diperoleh, keamanan investasi.
3. Bagi kreditur (*creditor*), untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi utang beserta bunganya.
4. Bagi pemerintah (*government*), untuk menghitung pajak, persetujuan untuk go public.
5. Bagi karyawan (*worker*), untuk menilai kualitas kerja

Menurut (Fahmi, 2011), kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan. Jadi, kesimpulannya kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

2.1.2.1. Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijaikan. Jika perusahaan tersebut bergerak di bidang pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak di bidang pertanian. Begitu

juga dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. (Fahmi, 2011) mengatakan ada lima tahapan yang diperlukan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

a. Melakukan review terhadap laporan keuangan

Review ditujukan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil perhitungan yang sudah diperoleh tersebut, kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu : *Time Series Analysis dan Cross Sectional Approach*. Dari penggunaan kedua metode ini diharapkan dapat dibuat suatu kesimpulan yang menyatakan posisi tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik sedang atau normal, tidak baik dan sangat tidak baik.

d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja perusahaan setelah melakukan tiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan

Pada tahapan terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa teratasi secara tepat.

2.2. Penelitian Sebelumnya

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Deswati Supra (2018)	Analisis Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia	Kinerja keuangan PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia untuk tiga periode berturut – turut (2014 – 2015) berada pada kondisi baik. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio.
2	Wesly Andri Simanjuntak & Septony B. Siahaan (2016)	Analisis Laporan Keuangan dalam menilai kinerja keuangan studi komparatif PT. Telkom Indonesia dan SK Telecom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fundamental perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. 2. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan 3. Hasil perbandingan fundamental perusahaan dan GCG antar perusahaan Telkom Indonesia dengan SK Telecom adalah perusahaan Telkom Indonesia memiliki fundamental yang lebih baik daripada SK Telecom.
3	Dwi setia, Kusni Hidayati,	Analisis Laporan Keuangan guna menilai kinerja	1. Rasio Likuiditas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 menunjukkan bahwa perusahaan

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
	&Achmad Usman (2014)	keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk di BEI	berfluktuasi dan tidak stabil, karena kewajiban lancar lebih besar dari asset lancar. 2. Rasio Solvabilitas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan. 3. Rasio profitabilitas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 menunjukkan bahwa perusahaan berfluktuasi dan tidak stabil, 4. Rasio Aktivitas perusahaan dari tahun 2009 sampai 2013 menunjukkan bahwa perusahaan berfluktuasi dan tidak stabil
4	Fitriani Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan	Kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terhadap unsur – unsur rasio profitabilitas dari Operating Profit Margin ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2011 , begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012.
5	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk	1. Rasio Likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. 2. Rasio Solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 – 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor.

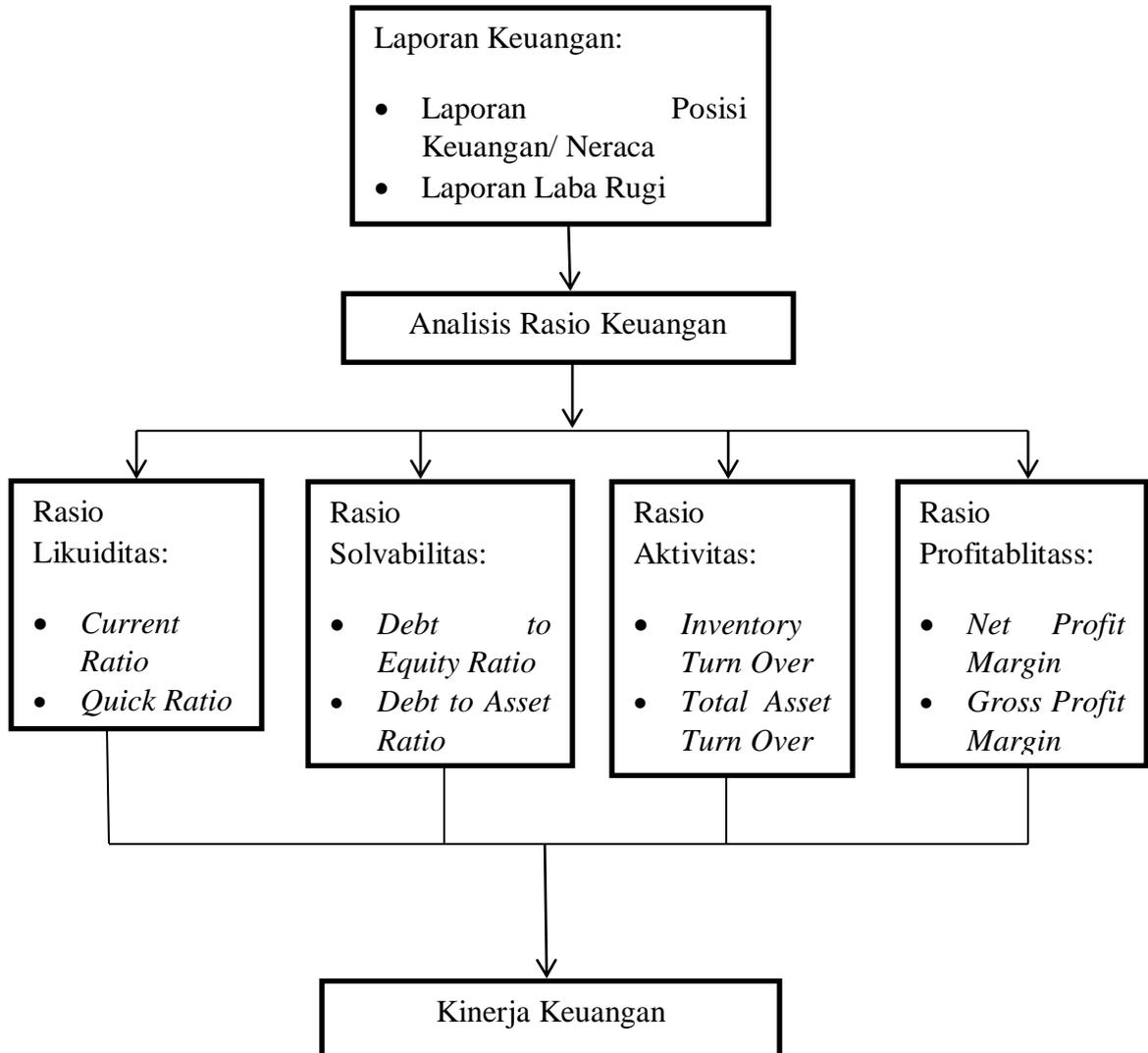
2.3. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah laporan keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan maka perlu menganalisa laporan keuangannya.

Ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diantaranya dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini untuk menilai laporan keuangan, analisis rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio*, sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yaitu ekuitas, yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas perusahaan yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, persediaan dan kegiatan lainnya yang diukur dengan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turn*. Sedangkan rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah.karyawan,

jumlah cabang dan sebagainya yang diukur dengan *net profit margin* dan *gross profit margin*.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) deskriptif adalah metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut (Sugiyono, 2013:) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Degayo Agri Indonesia yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca yang dilakukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Degayo Agri Indonesia yang beralamat di Jalan Garuda -2 N0.16U, Desa Sei Semayang, Sunggal Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dijelaskan melalui perincian dibawah ini. Berikut jadwal perincian dari awal hingga akhir. Adapun waktu penelitian ini adalah dimulai dari Agustus 2020 sampai November 2020.

Tabel 3.3
Skedul Proses Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2020																		
		Agustus			September				Oktober				November				Desember		April	
		2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	1	2
1	Riset awal	■	■	■																
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■												
3	Seminar Proposal								■											
4	Perbaikan/ Acc proposal								■	■										
5	Pengolahan Data								■	■	■									
6	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi												■	■	■	■	■	■		
8	Sidang Meja Hijau																		■	■

Sumber: Penulis 2021

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan jenis data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data keuangan perusahaan PT. Degayo Agri Indonesia yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2017 – 2019.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdapat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen (bebas) dan variable dependen (terikat).

Menurut (Sugiyono, 2013), variable dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja keuangan.

Menurut (Sugiyono, 2013), Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

3.4.2. Definisi Operasional

Tabel 3.4
Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Laporan Keuangan	laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.	a. Laporan Laba Rugi b. Neraca	Nominal

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien guna tercapainya tujuan perusahaan.	a. Rasio Likuiditas b. Rasio Solvabilitas c. Rasio Profitabilitas d. Rasio Aktivitas	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen – dokumen tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Degayo Agri Indonesia.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yang pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun langkah – langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian seperti data neraca dan laba rugi periode 2017 – 2019.

2. Melakukan perhitungan analisa laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu:
 - a. Rasio Likuiditas : *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
 - b. Rasio Solvabilitas : *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*
 - c. Rasio Profitabilitas : *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*
 - d. Rasio Aktivitas : *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turn Over*
3. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio keuangan pada PT. Digayo Agri Indonesia.
4. Menganalisis hasil perhitungan untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan.

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah PT.Degayo Agri Indonesia, alamat perusahaan Jl. H.M Hasan Gayo No.320 Bilang Kolak I Kec. Bebesan, Kabupaten Aceh Tengah Nanggroe Aceh Darussalam. Bergerak dibidang perdagangan besar (ekspor dan impor) .

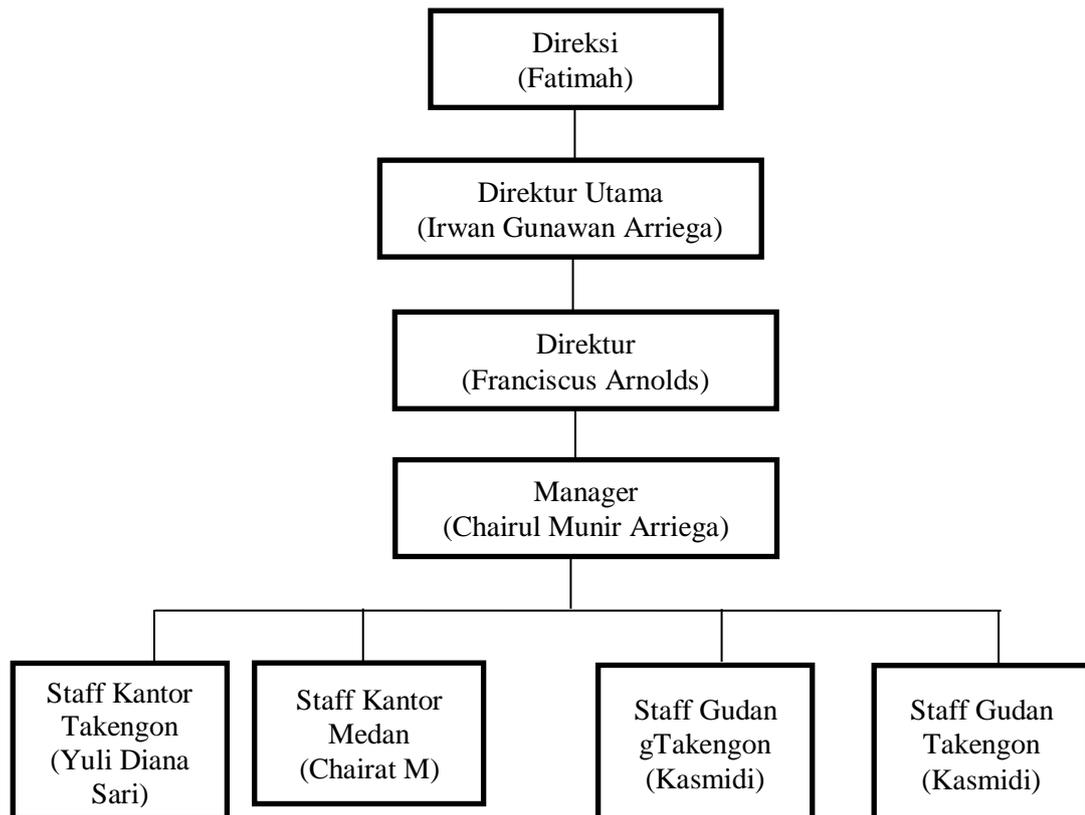
Salah satu indikator yang dipakai perusahaan dalam memperoleh informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan perusahaan.Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan apabila dilakukan suatu analisis terhadap menilai kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan tersebut serta dilakukan perbandingan dalam beberapa periode. Salah satu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah laporan neraca dan laporan laba rugi. Data tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan lab rugi dapat dilihat pada daftar lampiran yang disediakan penulis.

4.1.2. Struktur Organisasi PT. Degayo Agri Indonesia

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan tugas dan tanggung jawab dan kerjasama dari orang – orang yang terdapat di dalam perusahaan dalam rangka secara bersama – sama mencapai tujuan. Secara

sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumber daya manusia bagi kegiatan – kegiatan kearah pencapaian tujuan PT.Degayo Agri Indonesia.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi PT. Degayo Agri Indonesia



4.1.3. Kinerja Keuangan PT. Degayo Agri Indonesia

Kinerja perusahaan memudahkan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan untuk dijadikan indikator penilaian sebagai dasar acuan untuk melihat perusahaan tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu

tercermin dari informasi pada laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan sangat perlu dilakukan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan perusahaan dapat mengetahui kendala yang dihadapi sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Alat analisis laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya. Jadi, likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansial dengan alat-alat yang sangat likuid untuk jangka waktu pendek sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan baik dengan pihak internal atau pun eksternal perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan mampu membayar hutang- hutangnya pada saat jatuh tempo.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

a. Current Ratio

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang dipakai:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 4.5

Perhitungan *Current Ratio*

Keterangan	2017	2018	2019
Asset Lancar	3.029.869.355	3.177.751.938	3.185.785.365
Kewajiban Lancar	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851
Current Ratio	380%	191%	158%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

b. *Quick Ratio*

Rasio cepat merupakan perbandingan antara Aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Tabel 4.6

Perhitungan *Quick Ratio*

Keterangan	2017	2018	2019
Asset Lancar	3.029.869.355	3.177.751.938	3.185.785.365
Persediaan	458.477.500	1.118.116.541	1.015.453.338
Kewajiban Lancar	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851
Quick Ratio	323%	124%	108%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*.

a. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang, Rumus yang dipakai yaitu :

$$Debt\ to\ equity = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Tabel 4.7

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Keterangan	2017	2018	2019
Jumlah Hutang	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851
Modal Usaha	2.035.550.000	2.035.550.000	2.035.550.000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	39%	82%	99%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

b. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini menghitung berapa bagian dari keseluruhan asset yang dibiayai dengan utang. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Tabel 4.8

Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Keterangan	2017	2018	2019
Jumlah Hutang	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851
Total Asset	3.069.442.730	3.210.333.042	3.253.259.593
<i>Debt to Asset Ratio</i>	26%	52%	62%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya dimanfaatkan secara optimal. Tingkat efisiensi perusahaan dalam industri dapat diketahui dengan membandingkan rasio aktivitas perusahaan dengan standar industri. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen Aset. Rasio jenis ini mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia adalah *Inventory Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*.

a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Rumus yang dipakai yaitu:

$$\text{Inventory Turn over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$$

Tabel 4.9

Perhitungan *Inventory Turnover*

Keterangan	2017	2018	2019
Harga Pokok Penjualan	4.408.435.931	4.285.812.293	2.625.440.180
Persediaan	458.477.500	1.118.116.541	1.015.453.338
<i>Inventory Turnover</i>	9,62	3,83	2,59

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

b. *Total Asset Turnover*

Rasio ini untuk mengukur efisiensi penggunaan Aset secara keseluruhan. Rumus yang dipakai yaitu ;

$$\text{Total assets Turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Tabel 4.10
Perhitungan *Total Asset Turnover*

Keterangan	2017	2018	2019
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849
Total Asset	3.069.442.730	3.210.333.042	3.253.259.593
<i>Total Asset Turnover</i>	1,77	1,00	1,52

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kerja keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia adalah *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dan setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Tabel 4.11

Perhitungan *Net Profit Margin*

Keterangan	2017	2018	2019
Laba Setelah Pajak	237.492.730	-91.380.369	-276.110.848
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849
<i>Net Profit Margin</i>	4%	-3%	-6%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

b. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Rumus yang dipakai yaitu :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Tabel 4.12

Perhitungan *Gross Profit Margin*

Keterangan	2017	2018	2019
Laba Kotor	1.015.649.319	593.355.316	653.406.556
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849
<i>Gross Profit Margin</i>	19%	18%	13%

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

4.2. Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan. Dimana rasio keuangan dapat memberikan gambaran untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan pembahasan yang sangat penting dalam bidang manajemen keuangan. Menganalisis laporan keuangan berarti kita menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan, untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mereka bekerja. Analisis ini sangat berguna tidak hanya bagi internal perusahaan, tapi juga investor serta stakeholder lainnya. Beberapa pengertian analisis laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Harahap (2013): "analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat." Menurut Munawir (2010) "analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan

posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut Kasmir (2016) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

- Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Teknik rasio keuangan dianggap yang paling efektif dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Hanafi & Halim (2016) menyatakan “pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan”. Rasio keuangan merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan rasio keuangan biasanya menggunakan data-data neraca, ataupun data gabungan antara neraca dan laporan laba rugi.

Meskipun menghitung rasio dianggap mudah, tantangan analisis adalah menginterpretasikan hasil dari analisis yang nantinya akan berguna bagi penggunaannya.

Manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan menurut Fahmi (2015) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang diraih oleh perusahaan selama periode tertentu. Alat analisis rasio laporan keuangan yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Asphani, 2015) rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

1. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek dan tepat pada waktunya.

Tabel 4.13
Rasio Likuiditas

	2017	2018	2019	Keterangan
Asset Lancar	3.029.869.355	3.177.751.938	3.185.785.365	Naik
Kewajiban Lancar	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851	Naik
Asset Lancar	3.029.869.355	3.177.751.938	3.185.785.365	Naik
Persediaan	458.477.500	1.118.116.541	1.015.453.338	Fluktuasi
Kewajiban Lancar	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851	Naik
Current Ratio	380%	191%	158%	Turun
Quick Ratio	323%	124%	108%	Turun

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

a. Current Ratio

(Kasmir, 2012) *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara antara aset yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. (Martono, 2002) Jika *current ratio* di atas 200% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 200% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *current ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan. Ditahun 2017, *current ratio* sebesar 380% sehingga dinyatakan baik karena diatas 200%, akan tetapi pada tahun 2018 *current ratio* sebesar 191% sehingga dinyatakan kurang baik karena dibawah

200% dan tahun 2019 *current ratio* dibawah 200% yaitu sebesar 158% sehingga dinyatakan kurang baik. Penurunan *current ratio* dari tahun 2017 – 2018 disebabkan kewajiban lancar yang meningkat setiap tahun dengan jumlah yang tinggi yang diikuti dengan peningkatan asset lancar dengan jumlah yang tidak terlalu tinggi. *Current ratio* dinyatakan kurang baik disebabkan berubahnya komposisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang sehingga akan mempengaruhi perhitungan persentase *current ratio* serta kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menjamin utang. Hal tersebut dibenahi untuk tahun – tahun mendatang agar tidak kembali terjadi penurunan, ini akan sangat berdampak pada kinerja perusahaan untuk kedepannya dan merugikan bagi perusahaan.

b. Quick Ratio

(Kasmir, 2012) *Quick ratio* merupakan rasio antara aset lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Jika rasio *quick ratio* di atas 150% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 150% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *quick ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan tetapi pada tahun 2017 *quick ratio* diatas 150% sehingga dinyatakan baik. Pada tahun 2017 *quick ratio* sebesar 323%, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 124%, dan pada tahun 2019 semakin menurun sebesar 108%. Penurunan *quick ratio* pada periode 2017 – 2019 disebabkan oleh kewajiban lancar yang meningkat terus setiap tahunnya akan tetapi tidak seimbang dengan peningkatan

asset lancar dikurangi persediaan, hal ini berdampak pada perhitungan *quick ratio* yang menurun sehingga kinerja perusahaan dikatakan kurang baik.

Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang diukur berdasarkan *current rati* dan *quick ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dinyatakan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek/panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi.

Tabel 4.14
Rasio Solvabilitas

	2017	2018	2019	Keterangan
Jumlah Hutang	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851	Naik
Modal Usaha	2.035.550.000	2.035.550.000	2.035.550.000	Stabil
Jumlah Hutang	796.400.000	1.666.905.851	2.015.780.851	Naik
Total Asset	3.069.442.730	3.210.333.042	3.253.259.593	Naik
<i>Debt to Equity Ratio</i>	39%	82%	99%	Naik
<i>Debt to Asset Ratio</i>	26%	52%	62%	Naik

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

a. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin buruk kinerja keuangan perusahaan. (Kasmir, 2012) Jika *debt to equity ratio* kurang dari 90% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio lebih dari 90% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *Debt to equity ratio* pada tahun 2017 sebesar 39% dibawah 90% maka dinyatakan baik, sedangkan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sebesar 82% sehingga dinyatakan baik, akan tetapi *debt to equity ratio* pada tahun 2019 sebesar 99% sehingga dikatakan tidak baik karena dibawah 90%. Setiap tahunnya *debt to equity ratio* mengalami peningkatan akan tetapi *Debt to equity ratio* pada tahun 2017 – 2018 dibawah 90% sehingga dinyatakan baik. Peningkatan *debt to equity ratio* terjadi disebabkan dengan jumlah hutang yang meningkat periode 2017 – 2019 akan tetapi diikuti dengan total modal usaha yan stabil. Oleh karena itu, perusahaan dalam menjalankan usahanya harus lebih tinggi dibiayai ekuitas daripada utang usaha sehingga dapat menjamin kinerja keuangan baik, perusahaan yang dibiayai lebih tinggi oleh hutang daripada ekuitas dapat menyebabkan para investor juga kurang tertatik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

b. *Debt to asset ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, yang menunjukkan semakin rendah rasio ini maka semakin baik keadaan

keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir,2012) Jika *debt to asset ratio* kurang dari 35% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio lebih dari 35% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *Debt to asset ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan. *Debt to asset ratio* pada tahun 2017 sebesar 26% dibawah 35% maka dinyatakan baik , sedangkan pada tahun 2018 *debt to assestratio* sebesar 52% sehingga dinyatakan kurang baik, dan juga *debt to asset ratio* pada tahun 2019 sebesar 62% sehingga tetap dikatakan kurang baik karena diatas 35%. Setiap tahunnya *debt to equity ratio* mengalami peningkatan sehingga *Debt to asset ratio* pada tahun 2018 - 2019 diatas 35% sehingga dinyatakan kurang baik. *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan karena total asset yang meningkat tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi pada total usaha periode 2018 – 2019. Oleh karena itu, perusahaan di periode yang akan datang mengurangi total usaha untuk penambahan asset perusahaan agar nilai *debt to equity ratio* di masa yang akan datang menjadi lebih baik dan stabil. Karena tidak stabilnya dan teraturnya total hutang dan usaha sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pda tahun 2017 – 2019 dalam membayar kewajiban jangka pendek/panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi yang diukur berdasarkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya kurang baik karena peningkatan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya sehingga menyebabkan keadaan keuangan perusahaan kurang baik dan kinerja yang buruk.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan

Tabel 4.15
Rasio Aktivitas

	2017	2018	2019	Keterangan
Harga Pokok Penjualan	4.408.435.931	4.285.812.293	2.625.440.180	Turun
Persediaan	458.477.500	1.118.116.541	1.015.453.338	Naik
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849	Turun
Total Asset	3.069.442.730	3.210.333.042	3.253.259.593	Naik
<i>Inventory Turnover</i>	9,62	3,83	2,59	Turun
<i>Total Asset Turnover</i>	1,77	1,00	1,52	Turun

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

a. *Inventory Turnover*

Besarnya hasil perhitungan rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka akan semakin cepat persediaan perusahaan menjadi kas atau piutang. Menurut (Kasmir, 2012) standar rasio *Inventory Turnover* berputar sebanyak 15 kali. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *Inventory Turnover* pada tahun 2017 perputarannya sebesar 9,62 dengan nilai persediaan sebesar Rp 458.477.500 diikuti dengan jumlah harga pokok penjualan sebesar

4.408.435.931, sedangkan tahun 2018 *Inventory Turnover* perputarannya sebesar 3,83 dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.118.116.541 diikuti dengan jumlah harga pokok penjualan sebesar 4.285.812.293, dan juga sedangkan tahun 2019 *Inventory Turnover* perputarannya sebesar 2,59 dengan nilai persediaan sebesar Rp 1.015.453.338 diikuti dengan jumlah harga pokok penjualan sebesar 2.625.440.180. Pada periode 2017 – 2019 *Inventory Turnover* mengalami penurunan kurang dari 15 kali sehingga rasio perputaran persediaan semakin menurun, maka persediaan menjadi kas atau piutang semakin lambat hal ini disebabkan jumlah persediaan yang diikuti dengan jumlah harga pokok penjualan yang menurun. Apabila perputaran persediaan ini semakin kecil maka semakin buruk pula kondisi suatu perusahaan, hal ini bias dikatakan penjualan berjalan lamban. Oleh sebab itu, agar *inventory turnover* perputarannya semakin meningkat perusahaan harus melakukan strategi penjualan yang lebih baik dan efisien agar perputaran rasio *inventory turnover* berjalan dengan baik dan meningkat.

b. Total Asset Turnover

Besarnya hasil perhitungan rasio perputaran aktiva total menunjukkan tingkat kecepatan seluruh aktiva perusahaan menjadi kas atau piutang. Semakin tinggi rasio perputaran seluruh aktiva, maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2012) standar rasio *Inventory Turnover* berputar sebanyak 2 kali. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan,

Total Asset Turnover pada tahun 2017 perputarannya sebesar 1,77 dengan nilai asset sebesar Rp 3.069.442.730 diikuti dengan penjualan sebesar Rp 5.424.085.250, sedangkan tahun 2018 *Total Asset Turnover* perputarannya sebesar 1,00 dengan nilai asset sebesar Rp 3.210.333.042 diikuti dengan jumlah penjualan sebesar Rp 3.216.795.496, dan juga sedangkan tahun 2019 *Total Asset Turnover* perputarannya sebesar 1,52 dengan nilai asset sebesar Rp 3.253.259.593 diikuti dengan jumlah penjualan sebesar Rp 4.939.218.849. *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sehingga rasio perputaran seluruh aktiva semakin menurun hal ini disebabkan semakin meningkatnya asset akan tetapi jumlah penjualan menurun, maka semakin kurang efektif perusahaan dalam mendayagunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Agar perusahaan lebih efektif, sebaiknya perusahaan mengurangi pembelian asset perusahaan dan meningkatkan penjualan dengan melakukan berbagai strategi pemasaran agar kinerja perusahaan dalam mendayagunakan asset dapat dilakukan secara maksimal dan seimbang dengan penjualan.

Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan yang diukur berdasarkan *Total Asset Turnover* dan *Iventory Turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan kurang efektif.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tabel 4.16

Rasio Profitabilitas

	2017	2018	2019	Keterangan
Laba Setelah Pajak	237.492.730	-91.380.369	-276.110.848	Turun
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849	Turun
Laba Kotor	1.015.649.319	593.355.316	653.406.556	Turun
Penjualan	5.424.085.250	3.216.795.496	4.939.218.849	Turun
Net Profit Margin	4%	-3%	-6%	Turun
Gross Profit Margin	19%	18%	13%	Turun

Sumber: Laporan laba rugi dan neraca PT. Degayo Agri Indonesia, Tahun 2017 – 2019.

a. Net Profit Margin

Merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan yang sudah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualannya. (Kasmir, 2012) menyatakan jika rasio *Net Profit Margin* di atas 20% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 20% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *Net Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar

4% maka dinyatakan kurang baik karena dibawah 20%, sedangkan *Net Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar (-3%) maka dinyatakan kurang baik karena dibawah 20%, dan juga *Net Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar (-4%) maka dinyatakan kurang baik karena dibawah 20%. Hal ini disebabkan laba setelah pajak mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2017 laba setelah pajak sebesar Rp 237.492.730, dan tahun 2018 mengalami kerugian sebesar (Rp 91.380.369), dan juga pada tahun 2019 kerugian semakin meningkat (Rp 276.110.848) penurunan laba terjadi apabila penjualan mengalami penurunan sedangkan beban usaha mengalami peningkatan. Agar *Net Profit Margin* meningkat sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan akan tetapi meminimalkan beban usaha yang dikeluarkan agar laba usaha yang dihasilkan lebih besar sehingga tidak mengalami kerugian di periode berikutnya yang disebabkan oleh penjualan yang menurun akan tetapi beban usaha terus meningkat.

b. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio atau perimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. (Kasmir, 2012) Rasio *Gross Profit Margin* di atas 30% maka dinyatakan baik dan sebaliknya jika rasio kurang dari 30% maka dinyatakan kurang baik. Berdasarkan data diatas data yang diukur menggunakan rasio keuangan pada PT. Degayo Agri Indonesia periode 2017 – 2019 yang untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, *Gross Profit Margin* setiap tahunnya mengalami penurunan dibawah 30% sehingga dinyatakan kurang baik. *Gross Profit Margin* pada tahun 2017 sebesar 19% maka dinyatakan kurang baik karena

dibawah 30%, sedangkan *Gross Profit Margin* pada tahun 2018 sebesar 18% maka dinyatakan kurang baik karena dibawah 30%, dan juga *Gross Profit Margin* pada tahun 2019 sebesar 13% maka dinyatakan kurang baik karena dibawah 30%. Hal ini disebabkan laba kotor mengalami penurunan setiap tahunnya, pada tahun 2017 laba kotor sebesar Rp 1.015.649.319, dan tahun 2018 sebesar Rp 1.015.649.319, dan juga pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 653.406.556 dan diikuti dengan penurunan penjualan yaitu tahun 2017 sebesar Rp 5.424.085.250, tahun 2018 sebesar Rp 3.216.795.496, dan tahun 2019 meningkat sebesar Rp 4.939.218.849. Agar *Gross Profit Margin* meningkat sama halnya dengan *Net Profit Margin* dimana perusahaan harus meningkatkan penjualan dan meminimalkan beban usaha sehingga laba kotor atau laba bersih perusahaan yang dihasilkan lebih besar dan tidak mengalami kerugian, jika penjualan mengalami penurunan akan tetapi diikuti dengan beban usaha yang meningkat maka perusahaan tersebut dalam mengelola kinerja perusahaan dikatakan tidak baik dan dapat terjadi kebangkrutan.

Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dinyatakan kurang baik karena dibawah 20% dan 30%, sehingga tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga mengalami penurunan dalam menghasilkan laba usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan penganalisisan pada laporan keuangan, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek yang diukur berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dinyatakan kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam membayar kewajiban jangka pendek/panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi yang diukur berdasarkan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi dinyatakan kurang baik karena *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dibawah 100%.
3. Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan yang diukur berdasarkan *Total Asset Turnover* dan *Inventiry Turnover* setiap tahunnya mengalami penurunan

sehingga perusahaan menggunakan sumber daya guna menunjang aktivitas perusahaan kurang efektif.

4. Kemampuan PT. Degayo Agri Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menialankan operasional perusahaan yang diukur berdasarkan *Net Profit Margin* dan *Gross Profit Margin* setiap tahunnya mengalami penurunan sehingga dinyatakan kurang baik karena dibawah 20%, sehingga tingkat efektifitas manajemen dalam menialankan operasional perusahaan sehingga mengalami penurunan dalam menghasilkan laba usaha.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Bagi perusahaan agar dapat kinerja keuangan perusahaan baik dan bagus maka perusahaan harus mengelolah laporan keuangan sesuai dengan target yang ingin dicapai.
2. Dalam hal ini perusahaan harus bisa lebih baik dalam mengelolah laporan keuangan agar kinerja keuangan perusahaan meningkat.
3. Perusahaan harus lebih meningkatkan atau lebih efesien lagi dalam mengelolah laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Trisnawati, E. (2012). *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., Siregar, L. H., & Suryani, Y. (2020, April). *Environment of Internet Marketing and Experiential Marketing in Indonesia Context: Small and Medium Enterprises (SMEs) Purchase Intentions*. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 469, No. 1, p. 012010). IOP Publishing.
- Rahmah, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 234490.
- Sartono, A. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF.
- Sawir, A. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subramanyam, K. ., & Wild, J. J. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Susianti, I. A. L. K. U. M. K. K. P. P. . G. G. T. . P. P. 2013-2015. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Gudang Garam Tbk .Pada Periode 2013 - 2015. *Simki-Economic*, 02(02), 1–11.

- Supra, D. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia. *Jurnal Akuntanika*, 4(1), 1–10.
- Simanjuntak, W., & Siahaan, S. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Komparatif Pt Telkom Indonesia Dan Sk Telecom. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(2), 197038.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sulistiowati, D. A. L. N. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Jurnal Monex*, 6(1), 236–240.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Supraja, G. (2020, April). The influence of tax amnesty benefit perception to taxpayer compliance. In Proceedings Of The International Seminar (Vol. 1, No. 1, pp. 148-156).
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Dividen Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Nainggolan, W. G. (2019). Pengaruh Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(1), 60-70.
- Wati, D. S., Hidayati, K., & Usman, A. (n.d.). Analisis Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt .Unilever Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. 53–64.
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.